

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ke I ini disajikan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian. Penjelasan lebih rinci tentang arah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan salah satu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh pemakainya. Bahasa dikatakan baik apabila dapat berkembang berdasarkan suatu sistem yakni seperangkat aturan yang dipatuhi oleh para pemakainya. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi, integrasi dan adaptasi.

Kemampuan membuat sebuah cerpen merupakan salah satu wujud dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai cara menyampaikan suatu gagasan, ide, pikiran, dan ekspresi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan informasi atau menerima informasi dari media tulis.

Cerita pendek sebagai salah satu genre sastra Indonesia modern mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, di antaranya menggambarkan situasi dan kondisi kemanusiaan, kepekaan batin atau sosial, kecerdasan, dan kesejahteraan rohani. Cerita pendek merupakan karya fiksi bergenre prosa yang

memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner atau tokoh-tokoh faktual. Cerpen yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan. Artinya, segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Penyajian berbagai peristiwa yang susul-menyusul membentuk plot, meskipun waktu yang disajikan tidak bersifat kronologis, namun tetap saja harus berkaitan secara logika.

Cerpen memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam sebuah cerpen. Adapun unsur-unsur intrinsik adalah alur, tokoh, penokohan, latar, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun dari luar sebuah cerpen misalnya, biografi pengarang dan nilai.

Menulis sebuah cerpen tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari seorang pengarang. Seringkali pengarang menggunakan psikologinya dalam menciptakan sebuah karya sastra. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Endarswara (dalam Minderhop, 2016:59) Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah hal yang menarik untuk diteliti, karena psikologi sastra merupakan suatu ilmu yang mempelajari jiwa orang lain atau diri sendiri melalui hal yang berbeda yaitu melalui sebuah karya sastra.

Dalam menulis sebuah karya sastra psikologi pengarang mempengaruhi karyanya, sehingga dalam hasil penulisan sebuah cerita pendek selalu menggunakan psikologi pengarang dalam menggambarkan tokoh yang terdapat dalam cerita pendek tersebut. Dalam sebuah karya sastra tidak lepas dari konflik

batin seorang tokoh. Konflik batin tersebut muncul dikarenakan beragamnya perwatakan tokoh yang diciptakan oleh seorang pengarang.

Mengkaji konflik batin dan perwatakan seorang tokoh dalam karya sastra dapat menggunakan psikologi sastra. Gambaran kejiwaan seorang tokoh dalam cerita pendek dapat pula mewakili kejiwaan seorang pengarang, karena seringkali pengarang melibatkan kejiwaannya dalam sebuah karyanya. Konflik batin dan perwatakan tokoh merupakan sebuah hal yang muncul dalam diri seseorang,

Melalui sebuah karya sastra seorang pengarang dapat menggambarkan keadaan disekitarnya, dimana keadaan tersebut mewakili keadaan pengarang sendiri ataupun orang lain. Dalam sebuah cerpen kehidupan manusia penggambaran kondisi kemanusiaan, kepekaan batin dan sosial, kecerdasan, dan kesejahteraan rohani digambarkan secara jelas oleh pengarang. Dalam pembahasan ini akan dititik beratkan pada konflik batin dan perwatakan tokoh. Pembuatan karya sastra khususnya cerpen, pengarang harus mengetahui konflik yang akan digambarkan dan perwatakan tokoh tersebut. Karena konflik dalam sebuah cerpen akan menarik minat pembaca. Selain itu, pembaca juga akan merasakan apa yang disampaikan oleh seorang pengarang dalam cerpen itu sendiri.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan standar kompetensi “Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, dan drama”, pada kompetensi dasar “ Mengarang cerpen berdasarkan realitas sosial”, dengan indikator “ Menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan penceritaan sudut pandang orang ketiga”, di kelas XI Bahasa semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Dengan standar

kompetensi dan kompetensi yang menuntut siswi itu menulis cerita pendek yang berkenaan dengan kehidupan seseorang, secara tidak langsung mengajarkan siswi kelas XI Bahasa untuk peduli terhadap orang-orang disekitarnya.

Adanya penelitian pendekatan psikologi dalam cerpen karya siswi dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswi tentang menggambarkan sebuah konflik batin dan perwatakan dalam menulis sebuah cerita pendek di SMA. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian berjudul “*Analisis Cerpen Karya Siswi Kelas XI Bahasa Darussalam dengan Pendekatan Psikologi Sastra*”. Hal ini dilakukan karena sejauh ini siswi SMA dianggap belum mampu untuk membuat cerpen maka dari itu peneliti memilih siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017 yang tujuannya untuk mengetahui konflik batin dan perwatakan dalam sebuah cerita pendek.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah konflik batin pada cerpen karya siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam dengan Pendekatan Psikologi Sastra?
- 2) Bagaimanakah metode telaah perwatakan pada cerpen karya siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam dengan Pendekatan Psikologi Sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan konflik batin pada cerpen karya siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam dengan Pendekatan Psikologi Sastra.

2) Mendeskripsikan metode telaah perwatakan pada cerpen karya siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam dengan Pendekatan Psikologi Sastra.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memaparkan kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca agar tercipta suatu kesamaan pola pikir tentang definisi suatu kata. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Cerita pendek dalam penelitian ini adalah cerita pendek yang ditulis oleh siswi yang mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
- 2) Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan yang menelaah kejiwaan dalam cerita pendek karya siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis cerita pendek.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam materi pelajaran menulis cerita pendek.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti mengenai pendekatan psikologi dalam menulis cerita pendek.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan batasan pada pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi tersebut difokuskan pada konflik batin tokoh dan metode telaah perwatakan tokoh dalam cerpen karya siswi. Subyek penelitian ini adalah siswi kelas XI Bahasa SMA Darussalam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Lokasi dalam penelitian ini SMA Darussalam Desa Blokagung Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.